

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia maupun laman *website* perusahaan. Laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 533 perusahaan. Data dari sampel tersebut telah di *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 291 sampel perusahaan. Sampel data yang dapat digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 183 perusahaan, dikarenakan sebanyak 103 sampel perusahaan terkena *outlier* sehingga tidak dapat digunakan. Data yang dijadikan sampel merupakan data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diujikan pada penelitian ini. Untuk melihat daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran dan rincian jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Berikut merupakan rincian mengenai seleksi sampel untuk penelitian:

**TABEL 4.1**  
**RINGKASAN PROSEDUR PENGAMBILAN SAMPEL**

No	Kriteria dalam Pengambilan Sampel	Rincian Perhitungan Sampel
1.	Seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015.	533 Perusahaan
2.	Laporan Keuangan Tahunan tidak tersedia di Bursa Efek Indonesia maupun laman <i>website</i> perusahaan.	<u>(28 Perusahaan)</u> 505 Perusahaan
3.	Laporan Keuangan Tahunan yang diterbitkan setelah bulan ketiga atau lebih dari 90 hari, dimulai dari tutup buku tahunan.	<u>(56 Perusahaan)</u> 449 Perusahaan
4.	Laporan Keuangan yang tidak disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.	<u>(68 Perusahaan)</u> 381 Perusahaan
5.	Tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan.	<u>(90 Perusahaan)</u> <b>291 Perusahaan</b>
6.	Data Terkena Outlier	(108 Perusahaan)
7.	Data yang digunakan untuk menganalisis.	<b>183 Perusahaan</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

## B. Uji Kualitas dan Instrumen Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan deskripsi dan gambaran dalam menentukan berapa jumlah data yang diolah, mengetahui *mean*, minimum dan maksimum data, serta standar deviasi yang diolah. Analisis ini

digunakan untuk mempermudah dalam menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan.

Variabel-variabel yang dijelaskan dalam variabel meliputi ketepatan waktu (Y), *profitabilitas* (PROF), *leverage* (LEV), instrumen keuangan (INS), *hedge Activities* (HEDGE), *goodwill* (GOOD), kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS), dan ukuran perusahaan (SIZE).

**TABEL 4.2**  
**TABEL STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KETEPATAN WAKTU	183	46,00	90,00	77,5355	10,56209
PROF	183	,06	23,65	5,3750	4,84883
LEV	183	,77	901,18	143,8420	175,76351
KOMPLEKS	183	,00	46,00	6,0492	7,95473
TOTAL_ASET	183	104062,00	7E+008	3E+007	104845516,5
Valid N (listwise)	183				

Sumber: Data olahan aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian sebanyak 183 perusahaan. Pada variabel dependen yaitu variabel ketepatan waktu nilai minimum adalah 46,00, nilai maksimum sebesar 90,00, dan nilai rata-rata sebesar 77,5355, dengan standar deviasi sebesar 10,56209. Variabel ini dapat menjelaskan bahwa ketepatan waktu pada pengujian perusahaan yang paling cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya selama 46 hari setelah tutup buku tahunan yaitu PT. Bank Panin Syariah, Tbk. Beberapa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya berada pada batas akhir sesuai dengan Peraturan Nomor X.K.2 yaitu paling akhir 90 hari, dimulai setelah tutup buku tahunan. Pada variabel ini perusahaan rata-rata menyampaikan laporan keuangannya selama 76 hari setelah tutup buku tahunan.

Pada variabel independen yaitu variabel *profitabilitas* (PROF) memiliki nilai minimum sebesar 0,06%, nilai maksimum sebesar 23,65%, nilai rata-rata sebesar 5,3750% dan standar deviasi sebesar 4,84883. Pada variabel *profitabilitas* perusahaan yang paling rendah *rasio profitabilitasnya* sebesar 0,06% yaitu PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk., dan paling tinggi sebesar 23,65% adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Rata-rata *profitabilitas* seluruh perusahaan sebesar 5,37%. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,77%, nilai maksimum sebesar 901,18%, dan nilai rata-rata sebesar 143,8420% dengan standar deviasi sebesar 175,76351. Variabel *leverage* perusahaan yang paling rendah nilai *rasionya* sebesar 0,77% adalah PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk., dan yang paling tinggi sebesar 901,18% PT. Maybank Indonesia Tbk. Nilai rata-rata rasio *leverage* sebesar 143,84%. Variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 46,00, dan nilai rata-rata sebesar 6,0492 dengan standar deviasi sebesar 7,95473. Variabel ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan paling rendah adalah beberapa perusahaan yang tidak memilikinya sedangkan yang paling tinggi memiliki anak perusahaan sebanyak 46 anak perusahaan dengan rata-rata perusahaan pada variabel ini memiliki anak perusahaan sebanyak 6 anak perusahaan.

Variabel kontrol pada penelitian ini merupakan ukuran perusahaan (SIZE). Pengukuran ini digunakan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu sebagai kontrol. Ukuran perusahaan pada tabel 4.2 dilihat melalui nilai total aset agar bisa di deskripsikan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ukuran

perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Rp104.062,00 dalam jutaan rupiah yaitu PT. Leo Investment Tbk., nilai maksimum sebesar Rp655.385.300,00 dalam jutaan rupiah yaitu PT. Pasific Strategic Finansial Tbk. Nilai rata-rata sebesar Rp30.000.000,00 dengan standar deviasi sebesar 104.845.516,5. Pada variabel kontrol ini data yang dijadikan sampel semuanya termasuk ke dalam perusahaan besar.

**TABEL 4.3**  
**STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY**

Variabel	Kategori		Total
	,00	1,00	
INS	125 (68,3%)	58 (31,7%)	183 (100%)
HEDGE	170 (92,9%)	13 (7,1%)	183 (100%)
GOOD	145 (79,2%)	38 (20,8%)	183 (100%)

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki variabel instrumen keuangan (INS) adalah sebanyak 58 perusahaan dari total 183 perusahaan, dan yang tidak memiliki variabel instrumen keuangan (INS) sebanyak 125 perusahaan. Pada variabel *hedging activities* ada sebanyak 13 perusahaan yang memilikinya atau sebesar 7,1% dari total sampel data yang digunakan, sebanyak 170 perusahaan yang dijadikan sampel tidak memiliki *hedging activities* pada

aktivitas perusahaanya. Perusahaan yang memiliki variabel *goodwill* adalah sebanyak 38 perusahaan atau sebesar 20,8% dari total sampel perusahaan, dan sebanyak 145 perusahaan tidak memiliki variabel *goodwill*.

## 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan sebagai sampel berdistribusi normal atau tidak dalam suatu penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig  $> 0,05$ . Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**TABEL 4.4**  
**HASIL UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,39576396
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,055
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,875
Asymp. Sig. (2-tailed)		,427

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.4 dapat diketahui hasil uji normalitas pada penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Pada tabel 4.4 nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,427 > 0,05$  (alpha), maka dapat disimpulkan

bahwa data yang dijadikan sampel pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan sebagai penelitian.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara satu residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki dan Nazaruddin, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Data dapat dikatakan tidak terkena autokorelasi jika nilai  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $4-d_U$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**TABEL 4.6**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,714	,510	,490	1,970

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson pada pengujian sebesar 1,970 yang akan dibandingkan dengan melihat tabel uji DW. Penelitian ini menggunakan sampel ( $n$ ) sebanyak 183,  $k=8$ , dan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh nilai  $d_U = 1,8500$  dan nilai  $d_L = 1,6678$ . Hasil pengujian ini adalah  $1,8500 < 1,970 < 4-1,8500$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Basuki dan Nazaruddin, 2016). Pengujian ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), jika nilai VIF < 10 maka data tidak terkena multikolinearitas dan jika nilai VIF > 10 maka data terkena multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**TABEL 4.5**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**  
**Coefficients (a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROF	,852	1,174
	LEV	,776	1,289
	INS	,857	1,167
	HEDGE	,925	1,081
	GOOD	,786	1,272
	KOMPLEKS	,804	1,244
	SIZE	,749	1,336

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.



#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Basuki dan Nazaruddin, 2016). Pengujian untuk mengetahui data terkena heterokedastisitas atau tidak dengan menggunakan uji *Glejser*. Ketentuan suatu data tidak terkena heterokedastisitas adalah jika nilai sig > 0,05. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**TABEL 4.7**  
**HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS**  
**Coefficients(a)**

Model		Sig.
1	(Constant)	,184
	PROF	,071
	LEV	,052
	INS	,185
	HEDGE	,245
	GOOD	,068
	KOMPLEKS	,424
	SIZE	,760

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil data olahan aplikasi *SPSS Version 15.0*

Pada tabel 4.7 dapat diketahui dengan jelas bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena heterokedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan metode pengujian analisis regresi berganda, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dari kinerja perusahaan dan kompleksitas pelaporan keuangan. Kinerja perusahaan terdiri dari *profitabilitas* (PROF), *leverage* (LEV) suatu perusahaan. Kompleksitas pelaporan keuangan terdiri dari *hedge activities* (HEDGE), instrumen keuangan (INS), *goodwill* (GOOD), dan kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS). Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE). Hasil pengujian metode model regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**TABEL 4.8**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI BERGANDA**

**Coefficients (a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	100,226	4,695		21,346	,000
PROF	-,419	,125	-,192	-3,354	,001
LEV	-,035	,004	-,578	-9,619	,000
INS	-2,503	1,294	-,111	-1,933	,055
HEDGE	-,051	2,256	-,001	-,023	,982
GOOD	-5,600	1,551	-,216	-3,612	,000
KOMPLEKS	,205	,078	,155	2,618	,010
SIZE	-,976	,325	-,184	-3,006	,003
<b>Adjusted R<sup>2</sup> 0,490</b>					
<b>F-Hitung 25,989</b>					
<b>Sig F 0,000</b>					

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: Hasil olah data aplikasi *SPSS Version 15.0*

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kecocokan suatu model dan nilai tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada pengujian ini sebesar 0,490. Tabel 4.8 dapat menjelaskan bahwa variabel independen pada penelitian, yaitu *profitabilitas* (PROF), *leverage* (LEV), instrumen keuangan (INS), *hedge activities* (HEDGE), *goodwill* (GOOD), kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu sebesar 49,00%, sedangkan sisanya sebesar 51,00% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh simultan jika nilai sig < 0,05. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig pada penelitian ini sebesar 0,000. Tabel 4.8 menjelaskan bahwa variabel independen seperti *profitabilitas* (PROF), *leverage* (LEV), instrumen keuangan (INS), *hedging activities* (HEDGE), *goodwill* (GOOD), dan kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dikarenakan nilai sig < 0,05.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima jika memenuhi

kriteria nilai sig < 0,05 dan arahnya berlawanan dengan arah hipotesis. Hasil pengujian dapat dilihat melalui tabel 4.8.

**a. Pengujian Hipotesis 1**

Hipotesis pertama ini dibuat untuk menguji pengaruh variabel *profitabilitas* (PROF) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,001 dengan arah koefisien -0,419. Nilai sig variabel *profitabilitas* (PROF) < 0,05 dan arah koefisien pada variabel ini berlawanan dengan penurunan hipotesis yang menyatakan variabel *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kesimpulan pada pengujian hipotesis pertama adalah semakin tinggi *profitabilitas*, semakin sedikit hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang dapat dilihat dari arah koefisien hasil regresi seharusnya adalah negatif. Hal ini sesuai dengan hasil regresi berganda yang menunjukkan arah koefisien hasil regresi ke arah negatif, sehingga membuktikan bahwa hipotesis pertama **diterima**.

**b. Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis kedua ini dibuat untuk menguji pengaruh variabel *leverage* (LEV) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 dengan arah koefisien -0,035. Nilai sig variabel *leverage* (LEV) < 0,05 dan arah koefisien pada variabel ini searah dengan penurunan hipotesis yang menyatakan variabel

*leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kesimpulan dari hipotesis kedua ini adalah semakin tinggi *leverage*, maka semakin banyak hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang seharusnya dapat dilihat dari arah hasil regresi adalah menunjukkan ke arah positif. Pada tabel 4.8 arah koefisien hasil regresi mengarah ke arah negatif. Perusahaan dapat dikatakan membutuhkan lebih sedikit hari dibawa peraturan yang berlaku untuk mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

### c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga ini dibuat untuk menguji pengaruh variabel instrumen keuangan (INS) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig variabel instrumen keuangan (INS) sebesar 0,55 dengan arah koefisien -2,503. Nilai sig variabel instrumen keuangan (INS)  $> 0,05$  dan arah koefisien pada variabel ini searah dengan penurunan hipotesis yang menyatakan variabel instrumen keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kesimpulan dari hipotesis ketiga ini adalah analisis variabel instrumen keuangan membutuhkan ketelitian dan waktu, maka semakin banyak hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan, sehingga arah koefisien hasil regresi seharusnya adalah positif. Pada tabel 4.8 arah koefisien hasil regresi mengarah ke arah negatif. Perusahaan dapat

dikatakan membutuhkan lebih sedikit hari dibawa peraturan yang berlaku untuk mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

**d. Pengujian Hipotesis 4**

Hipotesis keempat ini dibuat untuk menguji pengaruh variabel *hedging activities* (HEDGE) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig variabel *hedging activities* (HEDGE) sebesar 0,982 dengan arah koefisien -0,051. Nilai sig variabel *hedging activities* (HEDGE)  $> 0,05$  dan arah koefisien pada variabel ini searah dengan penurunan hipotesis yang menyatakan variabel *hedging activities* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kesimpulan dari hipotesis keempat ini adalah analisis variabel *hedging activities* membutuhkan ketelitian dan waktu, maka semakin banyak hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan, sehingga arah koefisien hasil regresi seharusnya adalah positif. Pada tabel 4.8 arah koefisien hasil regresi mengarah ke arah negatif. Perusahaan dapat dikatakan membutuhkan lebih sedikit hari dibawa peraturan yang berlaku untuk mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga hipotesis keempat **ditolak**.

**e. Pengujian Hipotesis 5**

Hipotesis kelima dibuat untuk menguji pengaruh variabel *goodwill* (GOOD) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada

tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig variabel *goodwill* (GOOD) sebesar 0,000 dengan arah koefisien -5,600. Nilai sig variabel *goodwill* (GOOD) < 0,05 dan arah koefisien pada variabel ini searah dengan penurunan hipotesis yang menyatakan variabel *goodwill* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kesimpulan dari hipotesis kelima ini adalah analisis variabel *goodwill* membutuhkan ketelitian dan waktu, maka semakin banyak hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan, sehingga arah koefisien hasil regresi seharusnya adalah positif. Pada tabel 4.8 arah koefisien hasil regresi mengarah ke arah negatif. Perusahaan dapat dikatakan membutuhkan lebih sedikit hari dibawa peraturan yang berlaku untuk mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga hipotesis kelima **ditolak**.

#### **f. Pengujian Hipotesis 6**

Hipotesis keenam ini dibuat untuk menguji pengaruh variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS) sebesar 0,010 dengan arah koefisien sebesar 0,205. Nilai sig variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS) < 0,05 dan arah koefisien pada variabel ini berlawanan dengan penurunan hipotesis yang menyatakan variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kesimpulan dari hipotesis keenam ini adalah analisis pada kompleksitas operasi perusahaan membutuhkan ketelitian dan waktu, maka semakin banyak hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan, sehingga arah koefisien hasil regresi adalah positif. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan arah koefisien hasil regresi ke arah positif. Perusahaan dapat dikatakan membutuhkan lebih banyak hari untuk mempublikasikan laporannya, sehingga hipotesis keenam **diterima**.

**TABEL 4.9**  
**RINGKASAN HASIL UJI t**

No	Penurunan Hipotesis	Keterangan Hasil
1	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	<b>Hipotesis Diterima</b>
2	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	<b>Hipotesis Ditolak</b>
3	Instrumen keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	<b>Hipotesis Ditolak</b>
4	<i>Hedging activities</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	<b>Hipotesis Ditolak</b>
5	<i>Goodwill</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	<b>Hipotesis Ditolak</b>
6	Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	<b>Hipotesis Diterima</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti



## **D. Pembahasan (Interpretasi)**

### **1. *Profitabilitas* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan dari penurunan hipotesis bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Penurunan hipotesis pertama ini didukung dengan hasil penelitian pada tabel 4.8 dimana nilai sig sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis dan arah koefisien berlawanan dengan penurunan hipotesis.

*Profitabilitas* merujuk kepada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama satu periode (Subramanyam K.R dan Wild J.J, 2010). *Profitabilitas* sering menjadi ketentuan dalam pengambilan keputusan bagi para *stakeholder* karena *profitabilitas* ini berkaitan dengan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode. *Profitabilitas* yang dihasilkan suatu perusahaan akan berdampak kepada aktivitas perusahaan di periode yang akan datang.

Perusahaan akan cenderung untuk menampilkan *profitabilitas* yang didapatkan dengan sangat bagus karena hal ini akan memberikan informasi yang sangat berguna dan akan berdampak baik bagi lingkungan. Akibat dari kondisi ini akan memberikan keuntungan bagi agen bahwa perusahaan dapat dikatakan dikelola secara baik. Perusahaan juga akan membantu auditor dalam mengukur *profitabilitas* suatu perusahaan dengan memberikan data secepat mungkin dan seakurat mungkin, agar auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengukur *profitabilitas*, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan dapat memberikan sinyal yang baik bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000), Sulistyono (2011), Marathani (2013), serta Andini (2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **2. *Leverage* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penurunan hipotesis kedua bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penurunan hipotesis kedua ini tidak didukung dari hasil penelitian pada tabel 4.8 dimana kriteria penerimaan hipotesis tidak tercapai pada arah koefisien karena arah koefisien searah dengan penurunan hipotesis walaupun nilai sig sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis.

*Leverage* dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam, K.R dan Wild,J.J, 2010). Suatu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang sangat tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik dan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu karena manajer akan menahan rasio *leverage* yang dihasilkan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar laporan keuangan yang disampaikan tidak memberikan sinyal yang buruk bagi para *stakeholder*.

Hal tersebut tidak terdukung dalam penelitian ini dikarenakan ketepatan waktu tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nilai *leverage* suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi juga belum tentu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena perusahaan telah

membuat perencanaan yang cermat dan tepat. Perusahaan biasanya mengabaikan informasi mengenai hutang karena hutang dianggap biasa saat ini bagi sebuah perusahaan untuk menjalankan operasionalnya selama kemungkinan masih bisa untuk melunaskan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2011), Kadir (2011), Toding dan Wirakusuma (2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

### **3. Instrumen Keuangan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penurunan hipotesis ketiga bahwa instrumen keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penurunan hipotesis ketiga ini tidak didukung dari hasil penelitian pada tabel 4.8 dimana nilai sig tidak sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis dan arah koefisien sesuai dengan penurunan hipotesis.

Instrumen keuangan berkaitan dengan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham suatu entitas. Pengukuran instrumen keuangan dalam suatu entitas menggunakan pengukuran nilai wajar. Pengukuran nilai wajar biasanya berkaitan dengan nilai yang digunakan pada saat pengukuran. Perusahaan dalam mengukur nilai wajar biasanya dengan nilai yang digunakan pada saat pengukuran tersebut dilakukan agar dapat menampilkan sesuai dengan kondisi yang terjadi saat itu, sehingga perusahaan akan cenderung untuk menampilkan instrumen keuangan secepat mungkin agar nilai yang digunakan sebagai pengukuran tidak berubah-ubah

dan agar tidak dapat merugikan perusahaan dari hasil pengukuran tersebut. Perusahaan akan membantu auditor dalam mengukur instrumen keuangan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses menganalisis sehingga nantinya laporan keuangan dapat tepat waktu disampaikan kepada publik dan memberikan sinyal yang baik bagi para stakeholder.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ojala *et.al* (2010). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4. *Hedge Activities* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penurunan hipotesis keempat bahwa *hedging activities* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penurunan hipotesis keempat ini tidak didukung oleh hasil penelitian pada tabel 4.8 dimana nilai sig dan arah koefisien tidak sesuai dengan ketentuan penerimaan hipotesis.

Penelitian yang dilakukan ini tidak membuktikan bahwa variabel *hedging activities* memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena *hedging activities* gagal untuk melindungi perusahaan dari risiko pasar. Selain itu juga hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan melakukan spekulasi dalam melakukan *hedging activities* yang menyebabkan perusahaan gagal melakukannya secara efektif sehingga laporan laba rugi perusahaan akan terganggu dan akan membuat manajer mengambil keputusan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu agar tidak mempengaruhi laporan laba rugi di periode berikutnya.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ojala *et.al* (2010), dikarenakan *hedging activities* yang dilakukan oleh perusahaan yang dijadikan sebagai sampel mungkin tidak diperlakukan secara efektif sehingga tidak sesuai dengan penurunan hipotesis yang dibuat. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *hedging activities* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **5. Goodwill dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penurunan hipotesis kelima bahwa variabel *goodwill* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penurunan hipotesis kelima ini tidak didukung dari hasil penelitian pada tabel 4.8 dimana arah koefisien tidak sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis walaupun nilai sig sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis.

*Goodwill* mencerminkan nilai ekonomis nyata suatu perusahaan sehingga perusahaan akan sangat teliti dalam mengukur *goodwill* agar tidak berpengaruh pada perolehan laba suatu perusahaan. Auditor dalam menganalisisnya harus hati-hati terhadap komposisi *goodwill*, penilaian *goodwill*, dan disposisi dari *goodwill* tersebut. Maka sebab itu, perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Hal tersebut tidak terdukung dalam penelitian ini dimana ketepatan waktu tidak dipengaruhi dengan ada atau tidaknya *goodwill* pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini bisa saja melakukan penghapusan *goodwill* pada periode sebelumnya, sehingga *goodwill* tidak berpengaruh terhadap neraca perusahaan ataupun laba perusahaan pada

periode saat ini. Perusahaan menghapus *goodwill* bisa saja karena *goodwill* memiliki dampak pasar yang rendah, selain itu juga bisa saja karena kelebihan laba yang mendasari eksistensinya sudah tidak ada lagi sehingga perusahaan lebih cenderung untuk menghapus *goodwill* dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ojala *et.al* (2010), dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menggambarkan *goodwill* sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *goodwill* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **6. Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penurunan hipotesis keenam bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penurunan hipotesis keenam ini didukung dari hasil penelitian pada tabel 4.8 dimana nilai sig dan arah koefisien sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis pada penelitian ini.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat diukur dari berapa banyak suatu perusahaan memiliki anak perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki anak perusahaan cukup banyak maka akan membutuhkan waktu yang lama dalam mengumpulkan informasi mengenai akun-akun dari setiap laporan keuangan anak perusahaan, dan auditor sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membuat laporan keuangan konsolidasian karena banyak proses yang dilakukan

untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu kepada publik karena auditor membutuhkan proses yang cukup lama.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisty (2010). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.